

BAB I

PENDAHULUAN

I. 1 Latar Belakang

Stunting merupakan suatu kondisi yang sangat menghambat pertumbuhan pada anak. *Stunting* ditandai dengan *Z-score* kurang dari -2 SD untuk rasio tinggi badan terhadap umur (TB/U) atau rasio panjang badan terhadap umur (PB/U) sesuai dengan standar antropometri anak, sebagaimana didefinisikan oleh *World Health Organization* (WHO). *Stunting* dapat terjadi akibat kekurangan gizi jangka panjang yang terjadi sejak dalam kandungan hingga usia 2 tahun (Kemenkes RI, 2016). Balita dengan *stunting* akan memiliki masalah dengan pertumbuhannya, serta perkembangan kognitif dan motoriknya (Titaley *et al.*, 2019).

Menurut laporan yang disampaikan oleh *Global Nutrition Report* pada tahun 2014, dinyatakan bahwa Indonesia menjadi salah satu dari 17 negara yang memiliki 3 masalah gizi umum, antara lain *stunting*, *wasting*, dan *overweight*. Indonesia masih memiliki angka *stunting* yang cukup tinggi dengan persentase sebesar 31,8 % pada balita (WHO, 2020). Studi Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) Tahun 2019 menyampaikan bahwa Indramayu memiliki prevalensi *stunting* sebesar 29,19 %, menempati urutan ke-4 tertinggi di Provinsi Jawa Barat. Angka tersebut masih melampaui angka 20 % yang merupakan target yang ditetapkan oleh WHO. Pada tahun 2024, Pemerintah Indonesia juga memiliki target dalam penurunan prevalensi kejadian *stunting* hingga angka 14%

Kunjungan antenatal adalah serangkaian prosedur pemeriksaan yang komprehensif dan berkualitas yang dilaksanakan sejak saat pembuahan hingga

sesaat sebelum kelahiran (Kemenkes RI, 2020). Kunjungan antenatal terbagi menjadi beberapa kunjungan, yaitu kunjungan antenatal pertama (K1), kunjungan keempat (K4), dan kunjungan keenam (K6). Baik K1, K4, dan K6 memiliki pengaruh yang penting untuk mengetahui pertumbuhan janin pada masa prenatal. Pada masa prenatal ini juga dapat dideteksi faktor-faktor yang akan menyebabkan *stunting* pada saat janin sudah lahir (de Onis dan Branca, 2016) sehingga kunjungan antenatal bisa menjadi penyebab tidak langsung dari *stunting*.

Pada waktu sebelumnya, telah dilakukan beberapa penelitian terkait hubungan jumlah kunjungan antenatal dengan kejadian *stunting*. Menurut penelitian (Hutasoit, Utami, dan Afriyliani, 2020) menyatakan bahwa terdapat hubungan bermakna antara kunjungan antenatal dan kejadian *stunting*, di mana pada penelitian tersebut didapatkan hasil prevalensi kunjungan antenatal yang rendah (46%) dapat meningkatkan prevalensi kejadian *stunting* (69%). Penelitian tersebut berbanding lurus dengan penelitian (Camelia, Proborini, dan Jannah, 2020) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan bermakna antara kualitas serta kuantitas kunjungan antenatal dengan kejadian *stunting*.

Melihat wilayah Indramayu masih memiliki angka kejadian *stunting* yang melebihi target dari WHO dan pemerintah serta terdapat beberapa penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa kunjungan antenatal berpengaruh terhadap kejadian *stunting*, maka peneliti memiliki ketertarikan untuk melaksanakan penelitian terkait hubungan jumlah kunjungan antenatal dengan angka kejadian *stunting* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Margadadi Kabupaten Indramayu Kabupaten Indramayu.

I. 2 Rumusan Masalah

Kejadian *stunting* di daerah Indramayu masih terhitung cukup tinggi dengan persentase prevalensi sebesar 29,19 % berdasarkan data SSGBI tahun 2019. Angka tersebut masih melampaui target yang telah ditetapkan oleh WHO di angka 20 % serta target yang ditetapkan oleh Pemerintah RI yaitu di angka 14 % pada tahun 2024. Kunjungan antenatal saat kehamilan merupakan salah satu penyebab tidak langsung yang dapat memicu terjadinya kondisi *stunting*, di mana diketahui bahwa persentase kunjungan antenatal yang rendah dapat meningkatkan prevalensi kejadian *stunting*. Pada penelitian sebelumnya juga sudah diketahui bahwa kunjungan antenatal memiliki keterkaitan dengan angka kejadian *stunting*. Dengan demikian, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian terkait hubungan jumlah kunjungan antenatal dengan angka kejadian *stunting* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Margadadi Kabupaten Indramayu Kabupaten Indramayu.

I. 3 Tujuan Penelitian

I. 3. 1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan jumlah kunjungan antenatal dengan angka kejadian *stunting* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Margadadi, Kabupaten Indramayu.

I. 3. 2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui kejadian *stunting* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Margadadi Kabupaten Indramayu.

- b. Mengetahui gambaran kunjungan antenatal pertama (K1) pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Margadadi Kabupaten Indramayu.
- c. Mengetahui gambaran kunjungan antenatal keempat (K4) pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Margadadi Kabupaten Indramayu.
- d. Mengetahui gambaran kunjungan antenatal keenam (K6) pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Margadadi Kabupaten Indramayu.
- e. Menganalisis hubungan kunjungan antenatal pertama (K1) dengan angka kejadian *stunting* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Margadadi Kabupaten Indramayu.
- f. Menganalisis hubungan kunjungan antenatal keempat (K4) dengan angka kejadian *stunting* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Margadadi Kabupaten Indramayu.
- g. Menganalisis hubungan kunjungan antenatal pertama (K6) dengan angka kejadian *stunting* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Margadadi Kabupaten Indramayu.
- h. Mengetahui faktor kunjungan antenatal yang paling berpengaruh terhadap kejadian *stunting* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Margadadi Kabupaten Indramayu.

I. 4 Manfaat Penelitian

I. 4. 1 Manfaat Teoritis

Peneliti berharap penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta wawasan tentang hubungan jumlah kunjungan antenatal dengan angka kejadian

stunting. Peneliti juga mengharapkan agar penelitian ini dapat berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan terutama pada bidang kesehatan.

I. 4. 2 Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Puskesmas Margadadi

Meningkatkan pemahaman serta pemahaman bagi masyarakat yang berada di wilayah kerja Puskesmas Margadadi sehingga dapat membantu menangani dan meminimalisasi kejadian *stunting* pada balita di wilayah Indramayu melalui upaya promotif dan preventif.

b. Manfaat bagi Institusi Pendidikan

Menjadi sumber ilmu pengetahuan dan kepustakaan khususnya di bidang kesehatan mengenai hubungan jumlah kunjungan antenatal dengan angka kejadian *stunting* pada balita di Wilayah kerja Puskesmas Margadadi Kabupaten Indramayu.

c. Manfaat bagi Peneliti

Memperbanyak pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian serta meningkatkan wawasan peneliti mengenai hubungan jumlah kunjungan antenatal dengan angka kejadian *stunting* pada balita di Wilayah kerja Puskesmas Margadadi Kabupaten Indramayu.